

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gorontalo sebagai bangsa lahir dan berdiri berkat nasionalisme lokal. Sebelum berdiri formal tahun 1942, Gorontalo belum ada. Saat itu yang ada adalah *linula-linula* yang mempunyai coraknya masing-masing. Ketika gorontalo ditegakkan, kerumunan tadi bermetamorfosa menjadi Gorontalo. Tampak jelas bahwa gorontalo berupa federasi kultural, gabungan linula, kesatuan marga feodal dengan sikap kebudayaannya masing-masing.<sup>1</sup> Ternyata nasionalisme lokal yang ditancapkan tanggal 23 januari 1942 itulah yang mempersatukan berbagai aliran, marga, bahasa, ego sektoral dan teritori menjadi satu bangsa; Gorontalo. Maka sesungguhnya nasionalis Gorontalo adalah nasionalisme yang berakar pada aliran, marga, bahasa, ego sektoral dan teritori. Sifat multikultural itu sepantasnya tetap terjaga, eksis bersama, tumbuh kembang bersama pula. Lenyapnya atau tertekanya satu unsur kebudayaan tertentu akan menyebabkan sakitnya kebudayaan dan peradaban kita sebagai satu keutuhan.<sup>2</sup>

Terlepas dari sejarah Gorontalo yang begitu besar nilai Nasionalismenya, masyarakat Gorontalo juga masih mewarisi tradisi yang secara turun temurun tetap ada, yakni tradisi mengkonsumsi kopi. Kopi memang telah menjadi bagian erat dalam kehidupan masyarakat Gorontalo. Kopi pada dasarnya merupakan sesuatu yang menarik untuk dibicarakan, karena kopi merupakan salah satu komoditi terlaris saat ini, yang selalu diburu, dan di gandrungi oleh para penikmat kopi dimanapun ia berada. Apabila kita berbicara mengenai kopi maka tidak terlepas dengan tempat yang menawarkan atau menjual aneka minuman kopi atau lebih akrab disebut warung kopi. Saat ini masyarakat mempunyai minat yang besar dalam mengunjungi tempat ini dan dapat dikatakan tempat ini menjadi salah satu pilihan favorit yang digemari oleh

---

<sup>1</sup> ) Lihat Funco Tanipu, *Raut Muka Gorontalo* (HPMIG Press, 2008)

<sup>2</sup>) *Ibid.*,

semua kalangan. Bagi sebagian besar masyarakat, mengunjungi warung kopi telah menjadi kebutuhan dan kebiasaan. Salah satu contohnya, yakni kebiasaan ngopi (aktifitas mengonsumsi kopi) di warung kopi yang menjadi salah satu kebutuhan bagi sebagian masyarakat yang ingin mengisi waktu luang setelah menjalani rutinitas. Pada awalnya ngopi hanyalah sebetulnya aktivitas untuk mengisi waktu luang, tempat istirahat untuk melepas kepenatan, baik secara individu maupun komunal. Biasanya keberadaan warung kopi diasosiasikan dengan tempat yang jauh dari prestise, bahkan terkesan kumuh.<sup>3</sup>

Fenomena menjamurnya warung kopi tidak terlepas dari kebiasaan ataupun budaya minum kopi masyarakat. Budaya minum kopi di setiap daerah ataupun kota-kota di seluruh dunia berbeda-beda. Di kota Vienna (Austria), kebiasaan minum kopi pada pagi hari di warung kopi sudah menjadi aktivitas wajib bagi penduduk lokalnya. Warung kopi dengan ciri khas yang mewah dan elegan menjadi warisan budaya di Vienna. Lain lagi di Amsterdam (Belanda), yang masyarakatnya sangat suka bersosialisasi di tempat-tempat semacam warung kopi, sehingga disana terdapat banyak warung kopi. Kemudian di negara Selandia baru, kota Wellington merupakan kota favorit bagi warga penikmat kopi

Pada saat ini warung kopi telah mengalami pergeseran makna, yang mana mengunjungi warung kopi bukan hanya sebagai tempat sebagian orang melakukan aktifitas konsumsi akan tetapi mengunjungi warung kopi juga sudah menjadi salah satu gaya hidup bagi sebagian besar masyarakat saat ini. Seiring berkembangnya perubahan fisik juga tampak pada berdirinya warkop-warkop yang bernuansa modern yang lebih banyak menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang publik untuk menarik pengunjung. Warung kopi yang bernuansa modern memberikan berbagai fasilitas baik dari segi menu maupun sarana dan prasarana yang

---

<sup>3</sup>) Fidagta Khoironi, "Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi : Analisis Profil Komunitas Warung Kopi Blandongan di Yogyakarta," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), hal. 1

berbeda dengan warung kopi pada umumnya. Dan perbedaan yang paling menonjol adalah dari segi harga minuman kopi yang jauh lebih mahal dibandingkan menu kopi di warung kopi biasa.

Kehadiran warung kopi modern menawarkan aktifitas ngopi yang berbeda dengan warkop-warkop sebelumnya. warung kopi 42 Andalas kota Gorontalo misalnya, citra warung kopi yang terletak di jalan John Aryo Katili, kelurahan Paguyaman, kecamatan kota tengah ini memiliki kesan yang bergengsi dan elit dimata pengunjungnya. Salah satu pengaruh keberhasilan warung kopi 42 andalas ini tidak terlepas dengan citra yang berhasil dimunculkan, bukan hanya terkenal dengan kopi pinogunya yang nikmat namun sarana dan prasarana yang di tawarkan sangat menunjang bagi penikmat kopi. Fasilitas Wifi yang di hadirkan ditengah-tengah penikmat kopi memberikan kesan tersendiri. Kemudian warung kopi 42 andalas buka 24 jam, maka dari itu jangan heran ketika lewat di depan warung kopi 42 andalas pasti akan selalu ramai dikunjungi oleh para penikmat kopi.

Keberadaan warung kopi di kota Gorontalo juga memenuhi kebutuhan masyarakat akan hal-hal baru yang tidak ditemui selain di warung kopi. Tak aneh rasanya bila pengunjung berkumpul mampu menciptakan suasana baru di warung kopi. Ada nilai serta tanda tersendiri sampai kenapa banyak masyarakat yang lebih memilih untuk minum ataupun mengonsumsi kopi di warung kopi. Warung kopi adalah sebuah wadah yang dapat memberikan tempat bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Gorontalo untuk berkomunikasi satu sama lain. Kondisi di mana orang-orang dengan cara berinteraksi di warung kopi. warung kopi selalu dijadikan opsi untuk melakukan interaksi oleh masyarakat Kota Gorontalo. Sebenarnya orang-orang mengunjungi warung kopi untuk mencari lawan bicara sehingga tidak akan ditemukan warung kopi yang luput dari hiruk-piku percakapan (Maurisa, 1998). Selain itu tidak sedikit yang mengaku bahwa warung kopi dapat memberikan inspirasi dan informasi. Hal ini tidak terlepas dari manfaat warung kopi yaitu sebagai tempat menemukan ide dan gagasan. Maka

tidak heran begitu banyak kelompok-kelompok sosial dari berbagai kalangan datang dan menjadi pelanggan tetap pada warung kopi ini.

Hal ini tentu menarik untuk dikaji, keberadaan warung kopi yang terus berkembang telah menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dalam melakukan rutinitas kesehariannya dengan latar belakang pengguna yang beragam. Bagi kaum muda khususnya pelajar dan mahasiswa, warung kopi telah dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas, diskusi kelompok, dan rapat organisasi. Artinya ada makna dan nilai serta tanda tersendiri bagi mereka yang datang ke Warung kopi, karena secara sederhana aktivitas mengkonsumsi kopi dapat dilakukan di manapun, bahkan di rumah sebagai contoh sederhananya, namun sampai mengapa masyarakat pada umumnya lebih memilih untuk mengkonsumsi kopi di Warung kopi. Hal ini yang membuat mengapa peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan fenomena warung kopi di Wrung Kopi 42 Andalas.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Fenomena Warung Kopi di Warung Kopi 42 Andalas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis aktifitas konsumsi dalam konsep nilai tanda Di Warung kopi 42 Andalas.
2. Menganalisis tentang Realitas semu dari Warung Kopi 42 Andalas.
3. Menganalisis tentang Fungsi Sosial Dri Warung Kopi 42 Andalas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Manfaat untuk Alamamater yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terhadap seluruh elemen Intelektual yang ada dalam Atmosfir Akademika.

2. Sekurang-kurangnya Penelitian ini dapat berguna sebagai sumbang pemikiran bagi Dunia Ilmu Pengetahuan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Manfaat untuk diri sendiri yaitu diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan diri sebagai kaum Intelektual yang peka dengan masalah-masalah sosial.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pengguna atau atau pengunjung warung kopi terkait dengan dampak-dampak yang ditimbulkan pada saat mengkonsumsi kopi di warung kopi.